

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

**(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor Barang
Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi**



Di Susun Oleh :

SAIBATUL HAMDIAH

11 15 28009

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN
KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor Barang
Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SAIBATUL HAMDIAH

No Induk Mahasiswa: 1115 28009

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

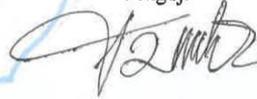
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak.

Penguji



Tri Ciptaningsih, S.E., MM., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

SAIBATUL HAMDIAH

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail : Saaebatulhamdiah@gmail.com

ABSTRACT

This research enhances and examine about the effect of financial distress, debt default, the previous audit opinion, firm size, audit quality, and audit client tenure towards audit going concern opinion. The sampel of this research is obtainable by using the purposive sampling method by focusing on manufaktur with sub sector consumer good that has been listed on the Indonesian Stock Exchange, 2016-2018. Samples were obtained as many as 35 companies by the number of observation is 105 sample. Data analysis techniques in this research is the logistic regression analysis techniques based on the analysis result is revealed that the previous audit opinion negative affect toward the going concern audit opinion, therefore financial distress, debt default, firm size, audit quality, and audit client tenure doesn't seet affect towards the going concern audit opinion.

Keywords : financial distress, debt default, the previous audit opinion, firm size, audit quality, and audit client tenure.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. PENDAHULUAN

Memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sebenarnya bukanlah tanggungjawab auditor dan bukan merupakan suatu hal yang dapat dengan mudah dilakukan, akan tetapi kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan auditor dalam memberikan opini auditnya ketika audit telah selesai dilaksanakan sehingga tanggung jawab auditor dalam mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menjadi semakin besar.

Kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya disebut *going concern* di definisikan sebagai kesangsian auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan diterbitkan, SPAP IAPI (2011:341.2). Kasus *going concern* yang seringkali ditemui yaitu maraknya kasus manipulasi laporan keuangan yang berakibat pada kebangkrutan perusahaan, salah satu diantaranya yaitu kasus Enron yang menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2000 akan tetapi pada tahun 2001 Enron mengalami kebangkrutan.

Di Indonesia, isu mengenai laporan auditor serta hubungannya dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan sudah timbul sejak tahun 1995. Isu ini muncul ditandai dengan runtuhnya Bank Summa. Pada tahun sebelumnya Bank Summa telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, akan tetapi hal itu tidak menjadi jaminan perusahaan bebas dari masalah *going concern* karena pada tahun berikutnya Bank Summa mengalami kebangkrutan. Isu kelangsungan hidup perusahaan semakin menjadi sorotan publik sejak terjadinya krisis ekonomi yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dialami Indonesia pada tahun 1997 dimana perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan dan melanjutkan usahanya. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 1997 terdapat 14 perusahaan dan 15 perusahaan pada tahun 1998 mengeluarkan laporan audit yang disajikan secara wajar pada tahun sebelumnya tetapi mengalami keruntuhan pada tahun berjalan.

Kimia Farma salah satu dari perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun berjalan setelah menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2001 Kimia Farma mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian, namun terjerat kasus hukum akibat praktek manipulasi akuntansi, Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi, *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* mengharuskan auditor untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan secara eksplisit.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP, 2013). Berdasarkan pendapat O'Reilly (2010) penerimaan opini audit *going concern* merupakan suatu pertanda negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan sedangkan opini *non going concern* merupakan pertanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Opini audit *going concern* merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh setiap perusahaan karena dapat mengakibatkan kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelanggan dan karyawan terhadap perusahaan serta perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling dalam Nirmalasari (2014) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu kontak antar satu atau lebih *principal* yang mampu mengikat orang lain (*agent*) untuk bertindak atas nama *principal* yang berhubungan dengan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan kepada *agent*.

Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya konflik keagenan. Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa konflik yang terjadi dipicu oleh sifat dasar manusia yaitu jikalau para pemegang saham menginginkan pengembalian yang besar dengan waktu yang singkat atas investasi yang mereka tanamkan, berbeda dengan manajer yang menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian insentif sebesar mungkin atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

2. Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2011) bahwa audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan pada dasarnya untuk memberikan pendapat tentang kewajaran dalam segala hal yang bersifat material diantaranya posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Terdapat lima jenis opini yang dapat diberikan auditor terhadap *auditee* yaitu :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unqualified Opinion, Unqualified Opinion With Explanation, Languange Qualified Opinion, Adverse Opinion, Disclaimed Opinion.

3. Opini Audit Going Concern

Opini *audit going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2013). Apabila dalam menjalankan tugasnya auditor menemukan suatu hal yang mengakibatkan keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan maka auditor perlu mengungkapkan hal tersebut serta auditor harus meninjau ulang rencana manajemen. Terdapat beberapa kondisi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* oleh auditor yaitu : kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek, kehilangan pelanggan utama, perkara pengadilan, gagatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

4. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan terpaksa mengambil suatu langkah perbaikan.

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Debt Default

Menurut Chen dan Crunch (1992) dalam Nirmalasari (2014) *debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo.

H₂ : *Debt Default* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

6. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya yaitu satu tahun sebelum tahun penelitian.

H₃ : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang dapat dikategorikan besar kecilnya melalui total aset yang dimiliki perusahaan maupun melalui penjualan bersih.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

8. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Wibisono dan Purwonto (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan manajemen. Ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya tergolong dalam KAP besar seperti *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut dan akan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

9. Audit Client Tenure

Audit Client Tenure merupakan masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa yang disepakati, *audit client tenure* juga dapat didefinisikan sebagai lamanya hubungan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama (Ardiani dkk., 2012).

H₆ : *Audit Client Tenure* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

C. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2019.

2. Sampel dan data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sub sektor barang konsumsi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sub sektor barang konsumsi selama periode 2016-2018 di situs resmi BEI yaitu

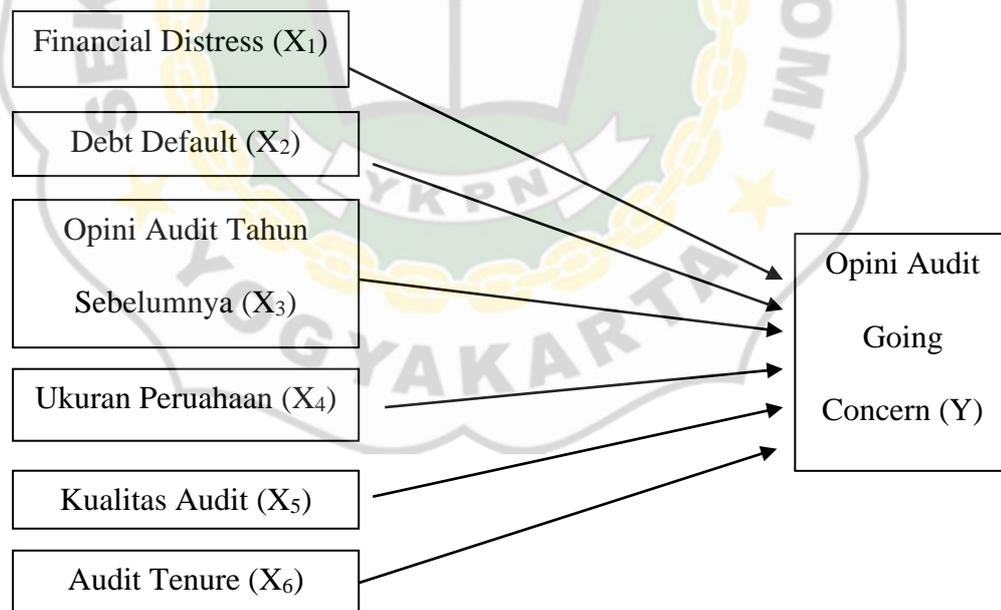
www.idx.co.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya telah dipublikasikan secara konsisten di BEI dan telah diaudit pihak independen selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting atau penghapusan pencatatan saham selama periode pengamatan yaitu 2016-2018.
4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.

3. Desain Penelitian

Gambar 3. 1
Desain Penelitian



4. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dan variabel Independennya yaitu *financial*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

distress, debt default, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, kualitas audit, serta *audit client tenure*.

a. Opini Audit Going Concern

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* kode 1 diberikan apabila auditor meragukan kelangsungan hidup suatu perusahaan, sedangkan kode 0 ketika audit tidak menemukan hal yang mengakibatkan kesangsian terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

b. Financial Distress

Financial distress diukur menggunakan prediksi kebangkrutan Altman Z-score. Z-score dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$Z' = 1,2 T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 0,999T5$$

Keterangan:

T1= Modal kerja/ Total asset

T2= Laba Ditahan/ Total asset

T3= EBIT/ Total asset

T4= Nilai Pasar Ekuitas/Total Utang

T5= penjualan/ Total asset

Berdasarkan analisis ini, jika nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,80 maka perusahaan memiliki risiko tinggi untuk mengalami kebangkrutan, sedangkan apabila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan masih memiliki risiko kebangkrutan walaupun tidak setinggi ketika nilai Z dibawah 1,80 serta apabila nilai $Z = 2,99$ atau $Z > 2,99$ maka perusahaan berada pada pada titik aman atau jauh dari kebangkrutan.

c. Debt Default

Debt default diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 (satu) diberikan kepada perusahaan yang memiliki status *debt default* sedangkan kode 0 (nol) diberikan kepada perusahaan yang berstatus *non debt default*. Untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam kondisi *default* atau tidak dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*, dengan formula :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila *current ratio* suatu perusahaan memiliki nilai yang negatif maka perusahaan berstatus *debt default*, sedangkan apabila *current ratio* memiliki hasil positif maka perusahaan berstatus *non debt default*.

d. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel ini di ukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 (satu) diberikan jika opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* dan kode 0 (nol) diberikan jika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *non going concern*.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan mentotal seluruh aset perusahaan dengan tujuan hasil ukuran yang diperoleh lebih jelas dibandingkan dengan ukuran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lainnya. Total aset perusahaan selanjutnya akan diproksikan dengan menggunakan *log natural* (Ln) total aset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

f. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan reputasi auditor. Kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP yang tergolong dalam kategori *big four* akan diberi kode 1 (satu) sedangkan jika perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi kode 0 (nol).

g. Audit Client Tenure.

Variabel audit *client tenure* dalam penelitian ini diukur dengan skala interval yaitu memberikan kode 1 (satu) pada tahun pertama perikatan *auditee* dengan auditor, kode 2 (dua) ketika pada tahun berikutnya auditor mengaudit *auditee* yang sama begitu juga untuk tahun ketiga dan selanjutnya.

5. Metode dan Teknik Analisis

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam rangka mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian, Gozali (2016).

b. Uji Multikolinearitas

Algifari (2017:124) prasyarat yang wajib dipenuhi pada model regresi yaitu harus terbebas dari masalah multikolinearitas. Adanya masalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

multikolinearitas dalam model regresi mengakibatkan interpretasi tidak dapat dilakukan serta koefisien regresi tidak dapat diestimasi.

c. Analisis Kelayakan Model Regresi Logistik

Ghozali (2011) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Persamaan model *Binary logistic* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{DD} + \beta_3 \text{OATS} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{KA} + \beta_7 \text{AT}$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC}$ = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi Variabel independen

FD = *Financial Distress*

DD = *Debt Default*

OTS = Opini Audit tahun Sebelumnya

SIZE = ukuran perusahaan

KA = Kualitas Audit

AT = *Audit Tenure*

d. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Suatu model dapat dikatakan fit apabila terdapat penurunan nilai $2\text{Log}L$ *likelihood block 0* (awal) ke nilai $-2\text{Log}L$ *likelihood block 1* (akhir). Sehingga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

e. Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi yaitu dari 0 sampai 1.

f. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diukur menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test*. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Test* $> 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau model estimasi baik.

g. Tabel Klasifikasi

Persentase prediksi dengan observasinya dapat dilihat pada tabel klasifikasi. Semakin tinggi nilai pada kolom prediksi, maka semakin baik pula variabel dependen dalam memprediksi model.

h. Omnibus Test of Classification

Tes Omnibus yaitu tes untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan pada variabel dependen. Jika signifikansi model $< \alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (model estimasi baik).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum objek penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 53 perusahaan. Berdasarkan *purposive sampling* sampel yang memenuhi kriteria terdapat 35 perusahaan.

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	53
Perusahaan manufaktur delisting selama periode 2016-2018	3
Perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor Barang Konsumsi yang laporan keuangannya tidak lengkap	15
Jumlah sampel	35
Total jumlah sampel = 35 x 3 (jumlah periode penelitian)	105

2. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Dev
Financial Distres	105	0,54	41,31	760,11	7,2392	7,67171
Debt Default	105	0	1	10	3,5202	0,295

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Opini sblmnya	105	0	1	25	0,24	0,428
Ukuran Perusahaan	105	25,66	32,20	3009,04	28,6576	1,61320
Kualitas Audit	105	0	1	41	0,39	0,490
Audit Tenure	105	1	3	193	1,8381	0,81008
Going concern	105	0	1	10	0,10	0,295

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Financial distress atau kondisi keuangan perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI mempunyai kondisi keuangan yang sehat karena berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata 7,2392 yang menjelaskan bahwa rata-rata memiliki nilai rata-rata skor Z-score diatas 2,99.

Perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 rata-rata memiliki status *non debt default* karena berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata 3,5202 (positif).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rata-rata 0,24 yang berarti bahwa 24% perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sedangkan sisanya yaitu 76% mendapatkan opini audit *non going concern*.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,66 sedangkan nilai maksimum yaitu 32,20 yang bermakna bahwa ukuran perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata 0,39 yang bermakna bahwa perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP yang tergolong dalam kategori *big four* yaitu sebesar 39% sedangkan sisanya 61% diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP yang tergolong dalam kategori *big four*.

Audit client tenure memiliki nilai minimum 1 (satu) dan nilai maksimum 3 (tiga) karena penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018, Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif maka diperoleh rata – rata 1,84 dengan standar deviasi 0,810.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* memiliki rata-rata 0,10, sehingga dapat diketahui bahwa 10% perusahaan manufaktur dengan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil pengujian Uji Multikolinearitas

Model	Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Financial Distress	0,710	1,426
Debt Default	0,959	1,042
Opini Audit Tahun Sebelumnya	0,679	1,473
Ukuran Perusahaan	0,642	1,559
Kualitas Audit	0,526	1,900
Audit tenure	0,788	1,270

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel diatas, nilai Tolerance semua variabel lebih besar dari 0,01 yang berarti persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas, begitu juga apabila multikolinearitas diukur menggunakan nilai VIF maka nilai semua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi

4. Analisis Kelayakan Model Regresi Logistik

Tabel 4. 4

Hosmer & Lemeshow Test

Step	Chi – square	df	Sig.
0	1,523	8	0,992

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* nilai signifikan yang didapatkan yaitu sebesar $0,992 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara model dengan observasinya, serta model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Uji Kelayakan keseluruhan model

Tabel 4. 5

Iteration History (Block Number = 0)

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients
			Conctant
Step 0	1	70,333	-1,619
	2	66,188	-2,127
	3	66,044	-2,245

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4	66,043	-2,251
	5	66,043	-2,251

Sumber : Data sekunder Diolah 2019

Tabel 4. 6

Iteration History (Block Number = 1)

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	59,076	-3,217	-0,010	-0,631	-1,036	0,97	0,412	-0,002
2	47,574	-6,447	-0,019	-1,236	-1,720	0,210	1,055	-0,011
3	44,341	-9,616	-0,021	-1,718	-2,063	0,304	2,032	-0,35
4	43,358	-11,560	-0,013	-1,999	-2,152	0,341	3,189	-0,050
5	43,026	-12,610	-0,006	-2,112	-2,174	0,341	4,295	-0,045
6	42,908	-13,578	-0,005	-2,137	-2,180	0,340	5,323	-0,042
7	42,866	-14,575	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	6,327	-0,041
8	42,850	-15,575	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	7,328	-0,041
9	42,844	-16,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	8,328	-0,041
10	42,842	-17,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	9,328	-0,041
11	42,841	-18,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	10,328	-0,041
12	42,841	-19,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	11,328	-0,041
13	42,841	-20,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	12,328	-0,041
14	42,841	-21,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	13,328	-0,041
15	42,841	-22,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	14,328	-0,041
16	42,841	-23,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	15,328	-0,041
17	42,841	-24,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	16,328	-0,041
18	42,841	-25,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	17,328	-0,041
19	42,841	-26,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	18,328	-0,041
20	42,841	-27,576	-0,004	-2,140	-2,181	0,339	19,328	-0,041

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Hasil dari pengujian ini menunjukkan Nilai $-2\text{Log}L$ likelihood awal sebesar 66,043 ($-2\text{Log}L$ likelihood block 0) sedangkan nilai $-2\text{Log}L$ likelihood akhir sebesar 42,841.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

42,481 (-2LogL likelihood block 1) yaitu terdapat penurunan nilai -2LogL likelihood sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7

Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & snell R square	Nagelkerke R square
1	42,841	0,198	0,425

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,425 yang bermakna bahwa 42,5% opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh faktor yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

7. Tabel Klasifikasi

Tabel 4. 8

Klasifikasi

		Prediksi		
		Going Concern		Persentase benar (%)
		Non Going Concern	Going Concern	
Going Concern	Non Going Concern	95	0	100,0
	Going Concern	8	2	20,0
Persentase Keseluruhan				92,4

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel klasifikasi diatas menunjukkan bahwa dari 95 sampel data pengamatan yang tidak terbukti mendapatkan opini audit *going concern* dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diprediksi 100% secara tepat oleh model regresi logistik, sedangkan dari 10 sampel data pengamatan yang mendapatkan opini audit *going concern* yang tidak tepat diprediksi oleh model regresi logistik adalah 8 sampel atau sebesar 20%, sisanya yaitu 2 sampel dapat dengan tepat diprediksi oleh data. Jadi secara keseluruhan dapat diperoleh 97 data pengamatan dari 105 sampel data pengamatan atau 92,4% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi ini.

8. Omnibus Test of Classification

Tabel 4. 9

Omnibus Test

	Chi – Square	Df	Sig.
Step	23,202	6	0,001
Block	23,202	6	0,001
Model	23,202	6	0,001

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan pengujian regresi logistik didapatkan nilai *Chi-Square* 23,202 dengan tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen.

9. Model Regresi terbentuk

Tabel 4. 10

Variabel in equation

Variabel	B	Wald	Sig.
<i>Financial Distress</i>	-0,004	0,002	0,962
<i>Debt Default</i>	-2,140	2,382	0,123

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Opini audit tahun sebelumnya	-2,181	3,962	0,047
Ukuran Perusahaan	0,339	0,841	0,359
Kualitas Audit	19,328	0,000	0,997
<i>Audit client Tenure</i>	-0,041	0,003	0,954
Konstanta	-27,576	0,000	0,996

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Hasil perhitungan regresi logistik tentang pengaruh *financial distress*, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan tingkan kesalahan sebesar 5% maka menghasilkan model sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{DD} + \beta_3 \text{OATS} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{KA} + \beta_7 \text{AT}$$

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = -27,576 - 0,004 \text{FD} - 2,140 \text{DD} - 2,181 \text{OATS} + 0,339 \text{SIZE} + 19,328 \text{KA} - 0,041 \text{AT}$$

a. Hasil Pengujian dan Pembahasan H₁

Hasil dari pengujian regresi logistik ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi 0,962 > 0,05 yang bermakna bahwa *financial distress* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga H₁ yang diajukan peneliti ditolak.

b. Hasil Pengujian dan Pembahasan H₂

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai koefisien regresi -2,140 dengan tingkat signifikansi 0,123 > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini H₂ yang diajukan peneliti ditolak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Hasil Pengujian dan Pembahasan H₃

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -2,181 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047 > 0,05$ yang bermakna bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*.

d. Hasil Pengujian dan Pembahasan H₄

Berdasarkan hasil dari pengujian ini menunjukkan ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,339 dengan tingkat signifikansi 0,359 lebih baesar dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif keempat diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

e. Hasil Pengujian dan Pembahasan H₅

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 19,328 dengan tingkat signifikansi $0,997 > 0,005$ yang berarti bahwa kualitas audit kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

d. Hasil Pengujian dan Pembahasan H₆

Berdasarkan hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai koefisien -0,041 dengan tingkat signifikansi $0,954 > 0,05$ maka *audit client tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data menggunakan *losistic regresion*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*..
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Kualitas audit tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
6. *Audit client tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Keterbatasan Penelitian

Berbagai macam keterbatasan dari penelitian ini yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya yaitu :

1. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun sehingga mungkin mengakibatkan hipotesis ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode pengamatan.
2. Dilihat dari determinasi yang dihasilkan oleh 6 (enam) variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini sangat rendah, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis menggunakan variabel independen yang lain seperti *mekanisme good corporate governance*, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, D. E., & Rahardja, S. (2013). *Analisis pengaruh corporate governance terhadap kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor independen (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011)* , 1-11.
- Aiisiah, N., & Padmudji, S. (2012). *Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern* , 1-13.
- Algifari. (2016). *Statistika induktif untuk ekonomi bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Alicia, Y. P. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)* , 50-62.
- Astari, P. W., & Latrini, M. Y. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern* , 2407-2438.
- Bayudi, N., & Wirawati, N. G. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern* , 109-136.
- Damanik, M. S., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh kualitas uadit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi going concern* , 2243-2249.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). *Analisis yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia* , 111-120.
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). *Pengaruh debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern* , 1-11.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). *pengaruh debt default, audit lag, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern* , 1676-1683.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). *faktor- faktor yang mempengaruhi opini audit going concern* , 451-481.

Lestari, P., & Prayogi, B. (2017). *Pengaruh financial distress, disclosure, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern* , 338-397.

Listantri, F., & Mudjianti, R. (2016). *Analisis pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern* , 163-174.

Makien, A. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, audit tenure, audit lag, dan proporsi komisaris Independen terhadap opini audit going concern* , 1-76.

Nainggolan, P. (2016). *Analisis pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur* , 80-98.

Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). *opini audit going concern dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* , 1347-1375.

Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern* , 141-158.

Sussanto, H., & Aquariza, N. M. (2013). *analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini auidt going concern pada perusahaan consumer goods industry yang terrdaftar di BEI* , 1858-2559.

Wibisono, M. H., & Purwanto, A. (2015). *faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BUrsa Efek Indonesia* , 1-12.

Wulandari, S. (2014). *ANalisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern* , 531-558.